

**MANFAAT PARIWISATA GOA KREO DAN
WADUK JATIBARANG BAGI
PEREKONOMIAN DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT**

**(Studi Empiris : Desa Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota
Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DEBIK UNTAN
12020112130086**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Debik Untan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130086
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **MANFAAT PARIWISATA GOA KREO
DAN WADUK JATIBARANG BAGI
PEREKONOMIAN DAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.d

Semarang, 27 Oktober 2016

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.d

NIP. 195811221984031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Debik Untan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140068
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **MANFAAT PARIWISATA GOA KREO DAN
WADUK JATIBARANG BAGI
PEREKONOMIAN DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Oktober 2016 Agustus 2016

Tim Penguji

1. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.d (.....)
2. Drs. Mulyo Hendaro R, MSP (.....)
3. Darwanto, SE., M.si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Debik Untan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“MANFAAT PARIWISATA GOA KREO DAN WADUK JATIBARANG BAGI PEREKONOMIAN DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

(Debik Untan)

NIM : 12020112130086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang yang berlimu tanpa didasari ilmu agama maka dia seperti orang gila,
Beragama tanpa mengerti tentang pengetahuan yang lain maka ia seperti orang
yang buta”

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
tercinta dan adik perempuan saya Seri Siti Hardina**

ABSTRACT

The development of Jatibarang Reservoir in Goa Kreo tourist area will change people's social and economic conditions, people who formerly worked as farmers and farm worker affected b the development and lose their paddy fields, it will have an impact on employment and income received by people around. The purpose of this study was to find out the impact of tourism on the economic, social, physical environment, and people's income. To analyze the benefit of Goa Kreo and Jatibarang Reservoir tourist attraction towards economic, social, physical environment and people's income. This study using mix method by using qualitative descriptive and statistical tests to test Paried Sample t-test. The result of this research is in the field of tourism economy can create new job opprtunities for people, raise land prices, and increase public revenues, on social field tourism changed the society structure to be more modern and open, but the negative impact is the attitude and style alteration that shown and more likely materialistic, in the field of environmental impact on the infrastructure development, and in the field of culture will stimulate the culture to grow and flourish. The Paried Sample t-test showed that job displacement makes the average income recieved by community rises, from Rp. 1.223.200 per month to Rp. 2.543.200 per month.

Keywords: Tourism Economics, Goa Kreo, Jatibarang Reservoir, Community-based Tourism

ABSTRAK

Pembangunan Waduk Jatibarang dikawasan wisata Goa Kreo akan mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani dan buruh tani terkena dampak dari pembangunan tersebut dan kehilangan lahan persawahan mereka, hal ini akan berdampak terhadap pekerjaan dan pendapatan yang diterima masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi, sosial, lingkungan fisik, dan pendapatan masyarakat. Menganalisis bagaimana manfaat adanya objek pariwisata Goa Kreo dan Waduk jatibarang terhadap ekonomi, sosial, lingkungan fisik, dan pendapat masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini menggunakan mix method dengan menggunakan diskriptif kualitatif dan uji statistik dengan uji Paried Sample t-test. Hasil dari penelitian ini yaitu dibidang ekonomi adanya pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, menaikkan harga jual tanah, dan menaikkan pendapatan masyarakat, dibidang sosial adanya pariwisata mengubah struktur masyarakat yang lebih moderen dan terbuka, namun dampak negatifnya adalah adanya perubahan sikap dan gaya bahasa yang ditunjukan masyarakat sekitar dan lebih cenderung materialistik, di bidang lingkungan berdampak pada pembangunan infrastruktur, dan dibidang budaya akan merangsang kebudayaan yang ada untuk tumbuh dan berkembang. Hasil dari pengujian Uji paried sample t-test didapatkan hasil bahwa, setelah adanya perpindahan pekerjaan rata – rata pendapatan yang diterima oleh masyarakat naik, dari rata – rata pendapatan yang sebesar Rp.1.223.200 perbulan, menjadi Rp.2.543.200 perbulan.

Kata kunci : Ekonomi Pariwisata, Goa Kreo, Waduk Jatibarang, Pariwisata berbasis Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulsi dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“MANFAAT PARIWISATA GOA KREO DAN WADUK JATIBARANG BAGI LINGKUNGAN DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.d selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Akhmad Syakir K, SE, M.si, P.hd selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Ketua Ka UPTD Goa Kreo bapak Asron dan Pengelola Waduk Jatibarang Bapak Widodo, terimakasih telah memberikan informasi bagi penulis.

6. Para Masyarakat dan responden yang lain atas kesediaanya memberikan data demi kelancaran dan keberlangsungan penulisan skripsi ini.
7. Ibu saya Trisno Rahayu yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
8. Adik saya tercinta Seri Siti Hardina, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat yang selalu ada dan membantu penulis dalam menyelesaikan kripsi ini : yassir, feri, arva, zaki, fauzi, wisnu, kama, haka, adit, sindhu, ojan, sigit, Salis terimakasih member Kontrakan 45 semoga kedepan tetap menjalin pertemanan dan tidak saling melupakan.
10. Teman-teman IESP 2012, terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah selama 4,5 tahun.

Semarang, 27 Oktober 2016

Penulis,

Debik Untan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT (ABSTRACT JANGAN PANJANG-PANJANG)</i>	vi
<i>ABSTRAK (ABSTRACK JANGAN PANJANG-PANJANG)</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Kegunaan penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan teori	15
2.1.1 Pengertian pariwisata.....	15
2.1.2 Community Based Tourism	22

2.1.3	Konsep Pendapatan.....	29
2.2	Penelitian terdahulu	40
2.3	Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Metode Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	49
3.5	Metode Analisis.....	50
3.5.1	Uji Paired sample t-Test.....	50
3.5.2	Indepth Analysis.....	51
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		52
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1	Gambaran Umum Kota Semarang.....	52
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Gunungpati	56
4.1.3	Gambaran Umum Desa Kandri	57
4.2	Karakteristik Responden Penelitian.....	58
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
4.2.2	Berdasarkan tingkat pendidikan	59
4.2.3	Berdasarkan Pendapatan	60
4.2.4	Karakteristik Pariwisata di Goa Kreo dan Waduk jatibarang	62
4.3	Hasil Analisis Kualitatif.....	65
4.3.1	Dampak Pariwisata terhadap Perkonomian masyarakat	65
4.3.2	Dampak Pariwisata terhadap kondisi Sosial Masyarakat	70
4.3.3	Dampak Pariwisata terhadap Kebudayaan di Masyarakat.....	73

4.3.4	Dampak pariwisata terhadap lingkungan fisik	77
4.4	Hasil Uji Beda	79
4.4.1	Profesi Masyarakat di Goa Kreo dan Waduk Jatibarang	79
4.4.2	Pendapatan Masyarakat	84
4.4.3	Hasil Uji Paried sample t-test.....	85
BAB V PENUTUP		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisata mancanegara dan wisatawan lokal kota Semarang tahun 2009 - 2013.....	4
Tabel 1.2 Banyak Pengunjung dan Pendapatan Objek Wisata di Kota Semarang Tahun : 2015.....	5
Tabel 1.3 Data jumlah pengunjung Goa Kreo Bulan Januari – Desember Tahun 2015.....	9
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan.....	61
Tabel 4.3 Jumlah Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang	79
Tabel 4.4 Persentase Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan	80
Tabel 4.5 Jenis pekerjaan responden sebelum berwirausaha	82
Tabel 4.6 Jumlah Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Alih Profesi.....	84
Tabel 4.7 Rata – rata pendapatan Responden.....	85
Tabel 4.8 Uji Korelasi Sample t-test.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administratif Kota Semarang	3
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2009 – 2014.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Analisis.....	44
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Uji Beda.....	45
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Semarang	52
Gambar 4.2 Peta Desa Kandri	57
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan.....	59
Gambar 4.4 Goa Kreo	62
Gambar 4.5 Waduk Jatibarang	63
Gambar 4.6 jembatan penghubung ke goa kreos	64
Gambar 4.7 Kondisi Jalan di Waduk Jatibarang	78
Gambar 4.8 Latar belakang pekerjaan pelaku usaha digoa kreos	81
Gambar 4.9 Pekerjaan masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai petani	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Hasil Uji Paried Sample t-test.....	95
Lampiran B : Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran C : Data Mentah Responden.....	101
Lampiran D : Transkrip Wawancara.....	107
Lampiran E : Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

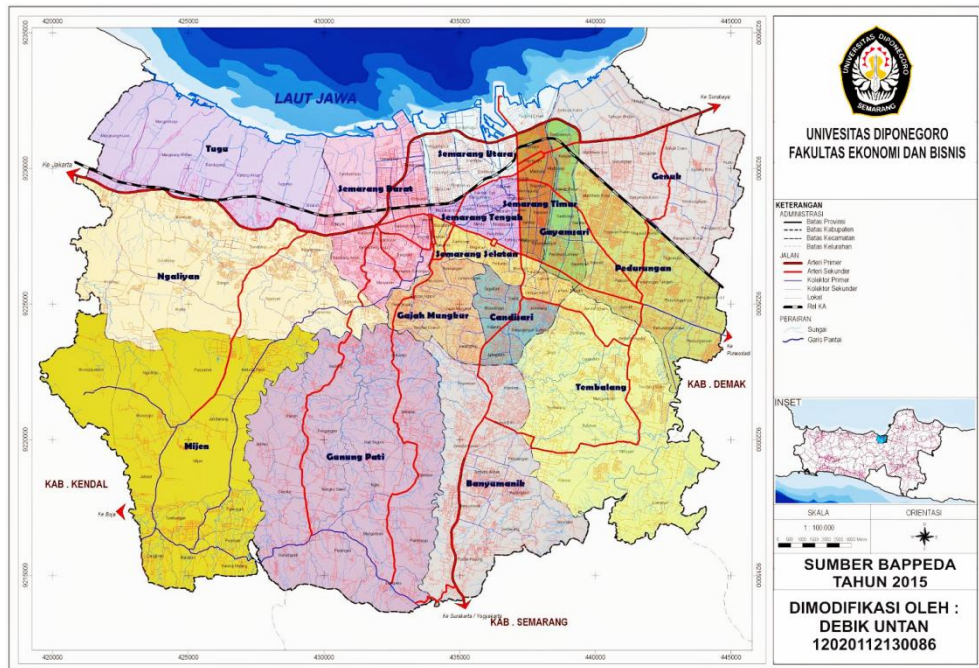
Pariwisata adalah industri yang tergolong memiliki perkembangan yang cepat dewasa ini, pariwisata juga merupakan segmen industri yang semakin populer dan semakin banyak diminati. Pariwisata memiliki posisi strategis dalam perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Dalam era globalisasi, peran pariwisata akan bertambah penting dengan semakin berkembangnya perdagangan dan investasi. Indonesia sebagai negara berkembang juga mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan industri pariwisata dan pengembangannya di harapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain bermanfaat untuk meningkatkan lapangan kerja, perkembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan membudidayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia serta bisa lebih mempererat persaudaraan serta persahabatan nasional dan internasional (Yoeti, 1982).

Salah satu pulau di Indonesia yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya dan potensi wisata yang sangat menarik adalah pulau Jawa. Selain karena kekayaan alamnya, Pulau Jawa juga dikenal banyak orang karena tanahnya yang subur, dimana rangkaian gunung berapi melintasinya dan juga berbagai kekayaan budaya yang dimiliki. Jawa Tengah yang terletak tepat di tengah pulau Jawa merupakan tempat strategis untuk di kunjungi wisatawan. Sejarah munculnya manusia purba jawa, keelokan variasi alam serta keagungan budaya dan juga adat

masyarakat Jawa semuanya terekam di Jawa Tengah. Budaya dan adat masyarakat Jawa yang terkesan santun dan menghargai antar sesama menjadikan Jawa Tengah sebagai tempat yang aman dan damai.

Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah cukup kaya akan bahan yang dapat di olah sebagai produk wisata dengan daya tariknya yang khusus yang bisa dikembangkan menjadi sajian wisata yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Kota Semarang secara geografis dan sosiologis memiliki daya tarik pariwisata dengan karakter dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan kota - kota lainnya di Indonesia. Kota Semarang memiliki kondisi geografis mulai dari daerah perbukitan sampai dengan daerah pantai sehingga memiliki potensi alam sebagai destinasi pariwisata bila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Kota Semarang merupakan kota multikultural yang terdiri dari berbagai macam etnis. Hal tersebut membuat Kota Semarang memiliki potensi seni budaya yang berlatar belakang pilar seni budaya masa lalu yang membentuk peradaban seni budaya Kota Semarang saat ini yaitu Jawa, Cina, Arab dan Belanda. Apabila dikembangkan dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sekaligus mampu menjadikan Kota Semarang menjadi salah satu destinasi wisata nasional, regional Asia bahkan internasional. Dengan jumlah kota yang banyak maka kebutuhan akan rekreasi pasti sangat diperlukan, dan potensial untuk dikembangkan. Mengingat kebutuhan wisata saat ini sudah menjadi kebutuhan sekunder yang wajib bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas.

Gambar 1.1
Peta Administratif Kota Semarang



Sebagai Ibu Kota Jawa Tengah posisi Kota Semarang dapat dikatakan cukup strategis karena berada pada jalur pelintasan kota – kota besar di pulau jawa. Kondisi ini tentunya menguntungkan bagi Pemerintah Kota Semarang dalam upaya mempromosikan objek wisata yang terdapat di Kota Semarang itu sendiri. Kota Semarang memiliki berbagai objek pariwisata yang cukup beragam dari wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata keluarga, wisata belanja dan kuliner. Tempat wisata yang ada di Kota Semarang tersebar di seluruh kawasan dan sebagian besar tempat – tempat wisata tersebut sudah banyak dikenal dan di kunjungi oleh banyak wisatawan lokal, domestik, dan wisatawan mancanegara. Tempat yang sudah banyak dikunjungi wisatawan tersebut seperti Sam Po Kong, Lawang Sewu, Masjid Agung Jawa Tengah, Pantai Marina, Tugu Muda, Wonderia, Goa Kreo dan masih banyak lagi lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisata mancanegara dan wisatawan lokal
kota Semarang tahun 2009 - 2013

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2009	1.633.042
2	2010	1.915.892
3	2011	2.100.926
4	2012	2.712.442
5	2013	3.157.658

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2013

Data di atas menunjukkan jumlah peningkatan kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara ke Kota Semarang, hal ini tentunya dapat direspon dengan positif terutama oleh pemerintah Kota Semarang dalam upaya memajukan kondisi pariwisata Kota Semarang yang begitu beragam untuk menarik minat para wisatawan mancanegara yang lebih banyak lagi sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian.

Lembaga yang berperan penting dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata kota Semarang adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki peran yang besar dalam melakukan promosi terhadap pariwisata kota Semarang sehingga potensi wisata yang terdapat di kota Semarang dapat terus berkembang. Pariwisata tidak akan berkembang apabila orang lain enggan berkunjung atau tidak ada minat untuk berkunjung karena buta mengenai informasi pariwisata tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya berbagai promosi yang tidak lepas dari penggunaan iklan di dalamnya yang berperan penting dalam menyampaikan informasi, mengingatkan atau membangun persuasi tentang keberadaan pariwisata.

Tabel 1.2
Banyak Pengunjung dan Pendapatan Objek Wisata di Kota Semarang
Tahun : 2015

No	Nama Objek Wisata	Pengunjung		Jumlah pendapatan (000 Rp.)
		Winus	Wisman	
1	Taman Lele	26.846	0	448.516
2	Tinjomoyo	2.368	0	7.537
3	Taman Margasatwa Mangkang	250.001	5	1.888.986
4	Tanjung Mas	16.695	0	33.395
5	Marina	191.240	0	636.054
6	Puri Maerokonco	24.325	2	338.529
7	Gelanggang Pemuda	76.970	0	494.716
8	Ngaliyan Tirta Indah	18.892	0	261.718
9	ISC	33.294	2	101.571
10	Oasis	1.465	0	21.870
11	Water Blaster	139.339	0	4.173.390
12	Paradise Club	6.407	0	115.528
13	TBRS	25.524	0	25.016
14	Mus. Ronggowarsito	38.562	182	107.565
15	MEC Tapak Tugurejo	81.983	0	223.248
16	Musium Rekor Indonesia	13.572	1865	-
17	Mus. Nyonya Meneer	12.768	1188	-
18	Taman Ria Wonderia	138.157	0	1.579.262
19	Vihara Budha Gaya	14.310	171	-
20	Masjid Agung Jateng	338.877	0	64.685
21	Goa Kreo	143910	130	-

Sumber : Semarang Dalam Angka 2016

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bagaimana banyaknya tingkat kunjungan objek wisata yang ada di Kota Semarang, dari objek wisata yang tercantum dalam laporan Badan Pusat Statistik Kota Semarang yang dikemas dalam Semarang Dalam Angka, Tempat wisata yang memiliki jumlah pengunjung paling banyak pada periode tahun 2015 adalah Taman Margasatwa Mangkang dimana jumlah wisatawan lokal mencapai 250.001 dan wisatawan asing sebanyak 5 orang. Selain itu tempat wisata yang tergolong memiliki jumlah kunjungan yang cukup banyak

yaitu Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, dimana jumlah pengunjungnya mencapai sebanyak 144.040.

Saat ini mulai terjadi pergeseran pariwisata ke bentuk pariwisata yang lebih berkualitas. Pariwisata khusus menjadi pilihan wisatawan karena adanya kejenuhan pariwisata massal. Salah satu bentuk pariwisata minat adalah pengembangan pariwisata berbasis alam dan ekowisata. Wisata alam merupakan salah satu obyek wisata yang paling digemari oleh para wisatawan. Produk wisata ini merupakan pemanfaatan wilayah hutan dan jenis rekreasi alam terbuka yang pada saat ini mungkin akan menjadi tren kehidupan bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan hiruk pikuk lingkungan suasana perkotaan di samping wahana piknik yang mendidik sekaligus menarik pendapatan pengelolanya (Fandeli, 2002).

Kota Semarang memiliki beberapa wisata – wisata alam diantaranya Pulau Tirangcawang di Kelurahan Tugu, Pantai Tirang di Kelurahan Tambak Harjo, Pantai Marina di Kelurahan Tawang Sari, Pantai Maron di Kelurahan Tambak Harjo, Goa Kreo dan Waduk Jatibarang di Kelurahan Kandri, Taman Lele Semarang di Kelurahan Tambakaji. Salah satu obyek wisata yang saat ini menjadi tempat wisata yang banyak digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Semarang dan Jawa Tengah adalah wisata Goa Kreo dan Waduk Jati Barang yang baru di resmikan pada tahun 2014. Terletak di dukuh Talun Kacang, kelurahan Kandri, kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang ini merupakan suatu produk pariwisata yang banyak diminati oleh wisatawan di Kota Semarang. Goa kreol merupakan sebuah Goa yang

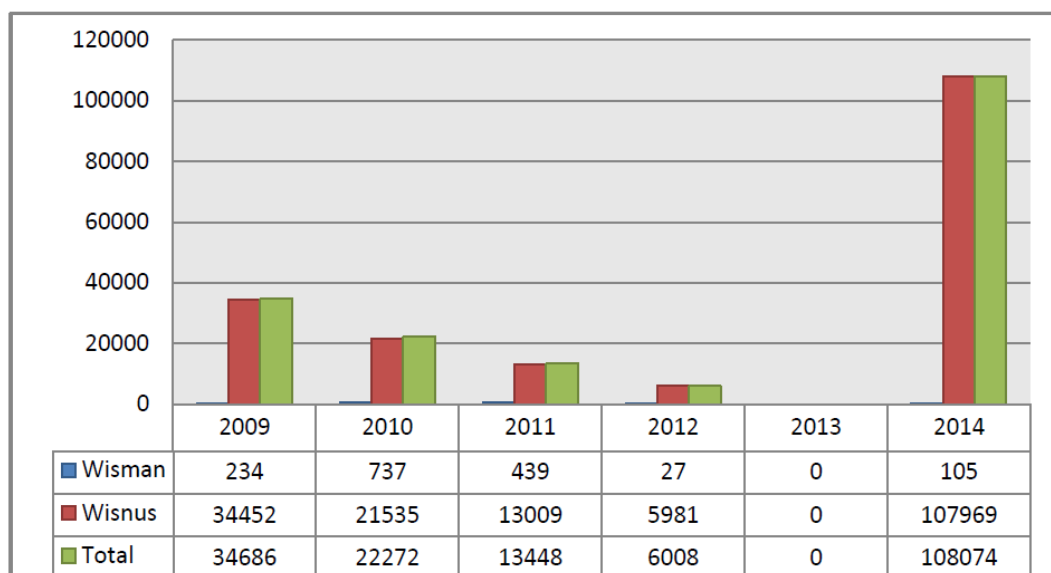
dipercaya sebagai petilasan Sunan Kalijaga bertemu dengan sekawanan kera yang kemudian disuruh menjaga kayu jati tersebut. Kata “Kreo” berasal dari kata Mangreho yang berarti peliharalah atau jagalah. Kata inilah yang kemudian menjadikan goa ini disebut Goa Kreo dan sejak itu kawanan kera yang menghuni kawasan ini dianggap sebagai penunggu.

Menurut Agustanto (2014) kehadiran Goa Kreo sebagai obyek wisata tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan besarnya potensi yang menarik dari Goa Kreo, yaitu berupa goa serta didukung dengan adanya hamparan sawah yang luas, tebing curam penuh pepohonan dan sungai yang jernih itulah masyarakat Dukuh Talun Kacang kemudian melaporkan ke pengurus desa setempat yakni rt, rw, kelurahan dan kecamatan yang kemudian diteruskan ke pemerintah kota Semarang dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Semarang. Adanya potensi tersebut membuat Dinas Pariwisata Kota Semarang melakukan observasi langsung terhadap kondisi Goa Kreo saat itu, sehingga pada tahun 1985 diletakan batu pertama oleh walikota Semarang yang menandai dimulainya pembangunan Objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Namun selama periode waktu 1985 sampai dengan tahun 2000 pengembangan kawasan wisata Goa Kreo cenderung kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari segi pembangunan maupun segi jumlah wisatawan. Kemudian pada tahun 2009 pemerintah Kota Semarang memulai pembangunan Waduk Jatibarang yang berfungsi sebagai pengendali banjir di kota Semarang, menjaga ketersediaan air minum, dan sebagai pembangkit tenaga listrik. Waduk Jatibarang ternyata juga menimbulkan dampak yang positif terhadap pariwisata Goa Kreo, dengan

diselesaikannya pembangunan Waduk Jatibarang dan diresmikan pada tahun 2014 lalu, jumlah kunjungan wisatawan ke Goa Kreo dan Waduk Jatibarang mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak, sejak diresmikannya Waduk Jatibarang pada tahun 2014, jika dilihat dari Gambar 1.2 dibawah ini peningkatan cukup signifikan terjadi pada tahun 2014. Berbeda jauh jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Gambar 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2009 – 2014



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Jumlah pengunjung semakin meningkat pada tahun 2015 dan berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Goa Kreo pada tahun 2015 :

Tabel 1.3
Data jumlah pengunjung Goa Kreo
Bulan Januari – Desember Tahun 2015

Bulan	Pengunjung		Total Pengunjung
	Hari Biasa	Hari Besar	
Januari	4.250	13.295	17.545
Februari	3.078	4.938	8.016
Maret	3.962	6.772	10.734
April	4.694	5.329	10.023
Mei	5.360	12.046	17.406
Juni	4.592	3.630	8.222
Juli	1.934	25.068	27.002
Agustus	4.030	7.476	11.506
September	2.991	5.356	8.347
Oktober	3.908	4.332	8.240
November	2.596	3.956	6.552
Desember	5.023	5.424	10.447
Total	46.418	97.622	144.040

Sumber : data rekapitulasi pendapatan Ka. UPTD Goa Kreo

Jumlah kunjungan wisatawan di Goa Kreo yang cukup besar tentunya akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat sekitar Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Tabel 1.3 diatas menunjukkan jumlah pengunjung Goa Kreo saat ini cukup banyak tiap bulannya bahkan jumlah pengunjung pada bulan juli 2016 mencapai 27.002 orang dalam satu bulan.

Pembangunan Waduk Jatibarang yang seluas 46,56 hektar memiliki banyak manfaat bagi pemerintah Kota Semarang dan pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Namun disisi lain pembangunan Waduk Jatibarang tersebut mengorbankan lahan persawahan warga masyarakat Desa Kandri dalam pembangunannya. Sebagai kompensasi, masyarakat yang lahan persawahannya terkena dampak pembangunan waduk diberikan ganti rugi atas tanah yang dimiliki dan diberikan kesempatan untuk berdagang atau bekerja dikawasan wisata Goa Kreo maupun Waduk Jatibarang.

Banyaknya kunjungan wisata ke Goa Kreo dan Waduk Jatibarang tentunya akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan usaha dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke lokasi wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Dengan adanya peluang ini masyarakat sekitar dapat memanfaatkan dengan cara menawarkan berbagai barang – barang yang dibutuhkan oleh wisatawan, menjual jasa, ataupun berjualan makanan. Untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan secara otomatis akan menambah kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa yang ditawarkan, sehingga akan berdampak pada adanya peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Terlebih lagi pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang menargetkan jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disampaikan oleh Kepala Ka UPTD Goa Kreo bapak Asron. Langkah pemerintah tersebut terbukti dari pembangunan infrastruktur seperti jalan raya menuju Goa Kreo yang sedang diperbaiki dan penambahan fasilitas – fasilitas bagi wisatawan yang ada di Goa Kreo.

1.2 Rumusan Masalah

Waduk Jatibarang yang dimulai pembangunannya pada tahun 2009 secara otomatis akan mengeser fungsi lahan persawahan masyarakat, hal ini akan membuat masyarakat yang memiliki lahan persawahan yang berada dalam proyek pembangunan waduk tersebut, harus menyerahkan lahan persawahannya untuk proyek pembangunan Waduk Jatibarang. Pemerintah memberikan ganti rugi kepada pemilik lahan yang sawahnya digunakan sebagai waduk berupa ganti rugi secara materiel dan memberikan kesempatan untuk bekerja di kawasan wisata baik sebagai pegawai di kawasan wisata Goa Kreo ataupun berdagang di kawasan tersebut. Meskipun warga masyarakat yang lahan persawahannya harus hilang karena pembangunan Waduk Jatibarang diberikan ganti rugi, hal ini tidak serta merta menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini akan mengubah tatanan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat, dimana masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani dan buruh tani harus beradaptasi dengan profesi yang baru.

Tidak hanya itu, gencarnya pembangunan dikawasan wisata tersebut akan berdampak pada masyarakat sekitar, dimana menurut Ismail (2015) dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat yaitu terjadinya kesenjangan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung. Sedangkan Menurut Irianto (2011), ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata juga merupakan dampak negatif karena mata pencaharian penduduk menjadi sangat tergantung pada kunjungan wisatawan. Serta secara sosial akan berdampak pada adanya akulturasi budaya dengan budaya asing, dan merosotnya nilai – nilai gotong

royong masyarakat sekitar dan masyarakat menjadi egois, sehingga nilai - nilai kekeluargaan penduduk sekitar menjadi berkurang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka muncul pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat adanya pariwisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana pengaruh adanya objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang bagi pendapatan masyarakat sekitar ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana manfaat adanya objek pariwisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang terhadap masyarakat sekitar.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh adanya objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang bagi pendapatan masyarakat sekitar.

1.3.2 Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak terkait terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang tentang bagaimana manfaat adanya lokasi wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang Lingkungan dan masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lainya dalam melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun yaitu antara lain sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bagian tinjauan pustaka diuraikan mengenai landasan teori mengenai, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bagian metode penelitian diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Dalam bagian hasil dan analisis membahas mengenai deskripsi obyek penelitian, rincian data profil responden, serta hasil estimasi data dari permasalahan yang diteliti yakni terdiri dari hasil model regresi, uji signifikan parsial, uji signifikan serentak, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian penutup dikemukakan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan.